

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Media pembelajaran *Busy Box "Pattern Explorer"* berbasis pada tahapan metode penelitian *Educational Design Research (EDR)*. Dimulai dengan ditemukannya permasalahan pada Lembaga PAUD yang kemudian dianalisis sehingga diperlukannya media pembelajaran yang mampu mengenalkan konsep pola matematika secara konkret dengan menyenangkan dan interaktif, maka dikembangkan media pembelajaran *Busy Box "Pattern Explorer"*. Media dirancang untuk mengajarkan konsep pola matematika kepada anak-anak usia 4-5 tahun sesuai dengan tahap praoperasional menurut teori Piaget. *Busy Box "Pattern Explorer"* menyajikan empat sisi bermain dengan visual aktivitas yang berbeda untuk merangsang kemampuan pengenalan pola.
2. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa media ini layak digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Validasi dilakukan oleh para ahli materi, ahli media, dan ahli instrumen penelitian, dengan hasil yang menunjukkan bahwa media ini memenuhi standar yang ditetapkan. Penilaian dari validator menunjukkan bahwa aspek materi mendapatkan skor "sangat layak," sementara desain media dinilai "layak," dengan beberapa saran perbaikan yang akan meningkatkan kualitas media. Diantaranya perbaikan yang dilakukan ialah pada penggunaan warna *font* yang lebih sesuai sehingga lebih jelas, penyelarasan desain media yang lebih baik, serta revisi pada kartu pola dan kartu petunjuk.
3. Berdasarkan uji efektivitas yang dilakukan di Pos PAUD Al-Amin, media *Busy Box "Pattern Explorer"* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola. Hasil uji dengan menggunakan pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata N-gain sebesar 46%. yang dikategorikan sedang. Analisis

menggunakan paired sample *t-test* juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, yang mengindikasikan bahwa media ini efektif dalam mendukung pengenalan konsep pola matematika dasar pada anak 4-5 tahun.

4. Penilaian kepraktisan media ini mencapai skor 84%, menunjukkan bahwa media ini mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Aspek kemudahan penggunaan, fleksibilitas, dan keamanan media mendapat perhatian positif, meskipun terdapat indikator yang perlu diperbaiki agar lebih optimal. Kesesuaian tema dengan karakteristik anak menjadi salah satu fokus utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, *Busy Box "Pattern Explorer"* terbukti sebagai media yang interaktif untuk mendukung pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pengenalan pola, dengan potensi yang baik untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan PAUD.

5.2 Implikasi

1. Media *Busy Box "Pattern Explorer"* memberikan informasi dan wawasan baru mengenai konsep dasar matematika terkhusus pada konsep pola. Matematika bukan hanyalah sekadar angka dan perhitungan, namun lebih luas daripada konsep tersebut, salah satunya ialah pola. Pola yang merupakan suatu susunan yang teratur dan berulang.
2. Menghadirkan media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak, dalam hal ini anak-anak dapat belajar melalui eksplorasi dan bermain. Hal ini berimplikasi pada peningkatan motivasi anak dalam belajar, sekaligus menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan memberikan peningkatan kontribusi positif kepada anak dalam mengenal dan memahami konsep pola. Dengan media pembelajaran yang interaktif, anak-anak dapat belajar dengan lebih aktif.
3. Media pembelajaran *Busy Box "Pattern Explorer"* dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pendidik, peneliti, atau pengembang media lainnya yang ingin menciptakan media pembelajaran kreatif dan interaktif, terkhusus pada bidang pengembangan kognitif matematika dasar.

Pengalaman dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan dan inspirasi untuk merancang media pembelajaran baru yang lebih kreatif dengan mengacu pada kebutuhan anak usia dini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat disampaikan untuk pengembangan lebih lanjut dari penelitian media *Busy Box "Pattern Explorer"*.

1. Bagi sekolah, disarankan untuk mendorong penggunaan media interaktif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Tidak hanya sekadar pada proses menulis dan berhitung menggunakan kertas saja,
2. Bagi guru, diharapkan mampu mengintegrasikan media *Busy Box "Pattern Explorer"* dengan metode pembelajaran yang variatif terlepas dari segala kekurangan yang terdapat pada media atau penelitian. Sehingga akan membangun suasana yang menyenangkan dan mampu membuat anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemui, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan:

(1) Memperluas Pertimbangan dalam Desain Media.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan lebih banyak aspek visual dalam proses pembuatan media, termasuk pemilihan warna, kontras, dan kesesuaian elemen visual dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Warna yang digunakan sebaiknya diuji coba terlebih dahulu untuk melihat respon anak, guna memastikan media benar-benar menarik dan tidak menyebabkan overstimulasi visual.

(2) Uji Coba dalam Jangka Waktu lebih Panjang.

Sebelum media dirancang secara final, disarankan untuk melakukan uji coba terhadap elemen-elemen visual seperti warna, bentuk, dan desain keseluruhan. Uji coba ini penting untuk memastikan

kesesuaian dengan karakteristik perkembangan anak serta untuk menghindari potensi overstimulasi

Disarankan agar pengujian media dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk melihat dampak jangka panjang terhadap pemahaman pola matematika dan perkembangan kognitif anak. Penggunaan media secara berulang juga dapat membantu mengamati perubahan perilaku belajar anak secara lebih mendalam. Kemudian dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih besar dengan melibatkan lebih banyak sampel untuk memastikan efektivitas media dalam konteks yang serupa atau lebih luas lagi.

(3) Penggunaan Pendekatan Multi-Instrumen

Selain observasi dan wawancara, peneliti berikutnya dianjurkan menggunakan lembar kerja anak, video dokumentasi, atau portofolio hasil belajar sebagai bahan triangulasi data. Hal ini akan memperkaya temuan dan memberikan bukti yang lebih konkret mengenai proses dan hasil belajar anak.